

### BAB III

#### TINJAUAN LOKASI

##### 3.1. Tinjauan Umum Lokasi Kota Semarang

Semarang adalah suatu wilayah yang berada di Jawa Tengah, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk mencapai lebih dari 1,5 juta jiwa penduduk. Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Semarang berkembang secara pesat yang ditandai dengan munculnya beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut kota.

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	29,516	31,840	61,356
Semarang Barat	79,275	81,208	160,483
Semarang Utara	61,625	63,508	125,133
Semarang Timur	35,952	38,041	73,993
Gayamsari	36,693	36,689	73,382
Gajah Mungkur	29,930	30,579	60,509
Genuk	55,089	54,489	109,578
Pedurungan	95,140	95,699	191,039
Candisari	40,053	41,184	81,237
Banyumanik	69,321	70,505	139,826
Gunungpati	45,863	45,416	91,279
Tembalang	87,882	87,963	175,845
Tugu	16,571	16,268	32,839
Ngaliyan	68,428	68,621	137,249
Mijen	35,264	35,149	70,413
Semarang Selatan	36,569	37,620	74,189
<b>Total</b>	<b>823,173</b>	<b>835,379</b>	<b>1,658,552</b>

**Tabel 3.1 – Jumlah Penduduk di Kota Semarang**

*Sumber. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, 2017*

Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km<sup>2</sup> dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayah:

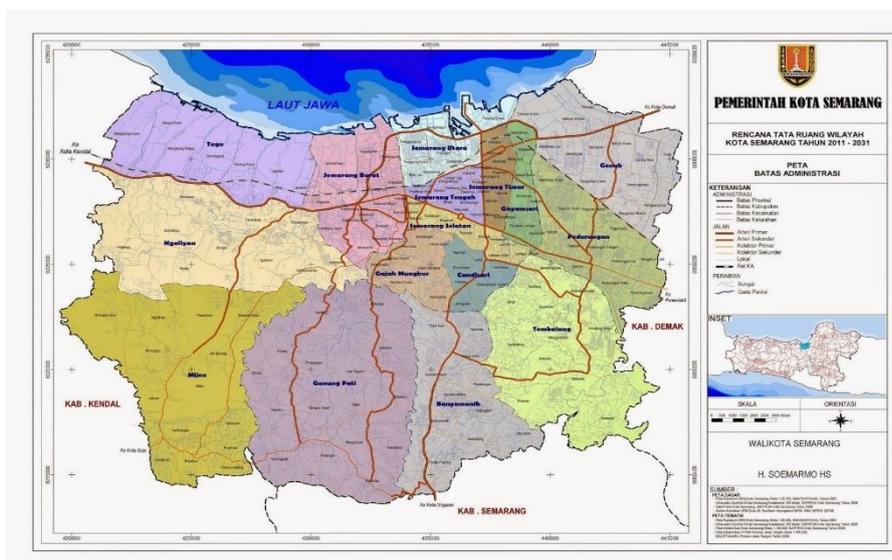
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Utara : Laut Jawa panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer

Secara administrasi, Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan.

No.	Kecamatan	Jml. Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )
1.	Mijen	14	57,55
2.	Gunungpati	16	54,11
3.	Banyumanik	11	25,69
4.	Gajahmungkur	8	9,07
5.	Semarang Selatan	10	5,93
6.	Candisari	7	6,54
7.	Tembalang	12	44,20
8.	Pedurungan	12	20,75
9.	Genuk	13	27,39
10.	Gayamsari	7	6,18
11.	Semarang Timur	10	7,70
12.	Semarang Utara	9	10,97
13.	Semarang Tengah	15	6,14
14.	Semarang Barat	16	21,74
15.	Tugu	7	31,78
16.	Ngaliyan	10	37,99
	<b>TOTAL</b>	<b>177</b>	<b>373,70</b>

**Tabel 3.2 – Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang**

Sumber. Rencana Kerja Pemerintah Kota Semarang Tahun 2017



**Gambar 3.1 – Peta Batas Wilayah Kota Semarang**

Sumber. Bappeda Kota Semarang, 2011

### 3.1.1. Keadaan Geografis

Kota Semarang merupakan kota strategis yang berada di tengah-tengah Pulau Jawa yang terletak antara garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan

terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

### 3.1.2. Keadaan Topografi

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian antara 0 sampai dengan 348,00 meter dpl (di atas permukaan air laut). Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, sehingga memiliki wilayah yang disebut sebagai kota bawah dan kota atas. Kota Bawah merupakan pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan industri, sedangkan Kota Atas lebih banyak dimanfaatkan untuk perkebunan, persawahan, dan hutan. Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengannya yaitu:

- Lereng I (0-2%)  
meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu, serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen.
- Lereng II (2-5%)  
meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan.
- Lereng III (15-40%)  
meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari.
- Lereng IV (> 50%)  
meliputi sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama disekitar Kali Garang dan Kali Kripik.

### 3.1.3. Keadaan Klimatologi

Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau antara bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 23°C sampai dengan 34°C, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%.

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	25.9	26	26.1	27	26.9	26.8	26.2	26.8	27.5	27.6	27.3	26.5
Min. Temperature (°C)	21.9	22	21.9	22.5	22.2	21.4	20.3	20.6	21.3	21.9	22.5	22
Max. Temperature (°C)	30	30	30.4	31.6	31.7	32.2	32.2	33.1	33.7	33.4	32.2	31
Avg. Temperature (°F)	78.6	78.8	79.0	80.6	80.4	80.2	79.2	80.2	81.5	81.7	81.1	79.7
Min. Temperature (°F)	71.4	71.6	71.4	72.5	72.0	70.5	68.5	69.1	70.3	71.4	72.5	71.6
Max. Temperature (°F)	86.0	86.0	86.7	88.9	89.1	90.0	90.0	91.6	92.7	92.1	90.0	87.8
Precipitation / Rainfall (mm)	399	298	250	188	185	79	82	50	67	132	204	268

**Tabel 3.3 – Iklim Semarang**

*Sumber. Climate-data.org*

### 3.2. Kebijakan Rencana Tata Ruang (RTRW) Kota Semarang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2011-2031, dirangkum data sebagai berikut :

#### 3.2.1. Tujuan Penataan Ruang Kota Semarang

Tujuan penataan ruang adalah terwujudnya Kota Semarang sebagai pusat perdagangan dan jasa berskala internasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

#### 3.2.2. Rencana Pembagian Wilayah Kota

Rencana pembagian Wilayah Kota (BWK) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf a terdiri atas :

- a. BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Timur dan Semarang Selatan dengan luas kurang lebih 2.223 hektar;
- b. BWK II meliputi Kecamatan Candisari dan Gajahmungkur dengan luas kurang lebih 1.320hektar;
- c. BWK III meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Semarang Utara dengan luas kurang lebih 3.522hektar;
- d. BWK IV meliputi Kecamatan Genuk dengan luas  $\pm$  2.738 hektar;
- e. BWK V meliputi Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Pedurungan dengan luas kurang lebih 2.622 hektar;
- f. BWK VI meliputi Kecamatan Tembalang dengan luas  $\pm$  4.420 hektar;
- g. BWK VII meliputi Kecamatan Banyumanik dengan luas  $\pm$  2.509 hektar;
- h. BWK VIII meliputi Kecamatan Gunungpati dengan luas kurang lebih 5.399 hektar;
- i. BWK IX meliputi Kecamatan Mijen dengan luas  $\pm$  6.213 hektar;
- j. BWK X meliputi Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Tugu dengan luas kurang lebih 6.393 hektar.

Rencana pengembangan fungsi utama masing-masing BWK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Perkantoran, perdagangan dan jasa di BWK I, BWK II, BWK III;
- b. Pendidikan kepolisian dan olah raga di BWK II;
- c. Transportasi udara dan transportasi laut di BWK III;

- b. Industri di BWK IV dan BWK X;
- c. Pendidikan di BWK VI dan BWK VIII;
- d. Perkantoran militer di BWK VII; dan
- e. Kantor pelayanan publik di BWK IX.
- f. Setiap BWK ditindaklanjuti dengan penyusunan rencana detail tata ruang.

### 3.3. Peraturan Daerah Mengenai Fasilitas Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 29/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung, Kebijakan Peraturan Daerah mengenai Bangunan Fasilitas Umum dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.3.1. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Dalam perhitungan KLB ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Yang dimaksud luas lantai adalah jumlah total luas lantai sampai dinding - dinding terluar.
- Luas lantai ruangan yang beratap dan berdinding > 1,2 m di atas lantai ruangan tersebut, dihitung penuh.
- Luas lantai ruangan yang bersifat terbuka atau berdinding < 1,2 m di atas lantai ruangan tersebut dihitung setengah (50%) selama tidak melebihi 10% dari luas denah dasar yang diperkenankan sesuai dengan KDB yang berlaku.
- Luas overstek  $\leq 1,2$  m tidak dimasukkan dalam perhitungan sebagai mana yang dimaksud di atas.
- Luas ruang berdinding > 1,2 m di atas lantai ruang tersebut tetapi tidak beratap dihitung setengahnya (50%) selama tidak melebihi 10% dari luas denah dasar yang diperkenankan sesuai KDB yang berlaku. Apabila luasnya >10%, dihitung penuh 100%.
- Teras-terras tidak beratap dan berdinding < 1,2 m di atas lantai teras tersebut tidak dihitung.
- Luas lantai bangunan yang dipergunakan untuk parkir diperkenankan hingga 150% dari KLB yang ditetapkan.
- Lantai bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah (basement) tidak diperhitungkan dalam perhitungan KLB.
- Ramp dan tangga terbuka dihitung setengahnya (50%) selama tidak melebihi 10% dari luas denah dasar yang ditentukan.

#### 3.3.2. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Maksud penentuan angka KDB adalah untuk tetap menyediakan perbandingan yang seimbang antara lahan yang terbangun dan tak terbangun di suatu kawasan sehingga:

1. Peresapan air tanah tidak terganggu
2. Kebutuhan udara secara alami dapat terpenuhi
3. Citra arsitektur lingkungan dapat terpelihara
4. Nilai estetika lingkungan dapat terjaga

Angka KDB dipergunakan untuk mengatur intensitas kepadatan dasar bangunan di suatu kawasan yang ditentukan dengan mengaitkan luas lantai dasar

bangunan dengan luas tanah atau kapling tempat bangunan itu sendiri. Koefisien dasar bangunan di kawasan perencanaan sebagai berikut:

1. Pada kawasan padat atau strategis, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan > 80%
2. Pada kawasan kepadatan sedang, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan tidak lebih dari 50 – 60%
3. Pada kawasan kepadatan rendah, nilai KDB dimungkinkan dan direncanakan kurang dari 30 – 40%

### 3.3.3. Ketinggian dan Fungsi Bangunan

Ketinggian bangunan adalah titik bangunan maksimum yang diperbolehkan dihitung dari permukaan tanah. Apabila terdapat basement/ ruang bawah tanah, maka ruang tersebut tidak dihitung. Ketinggian bangunan di kawasan perencanaan adalah sebagai berikut;

1. Pada kawasan padat/strategis, ketinggian bangunan relatif tinggi
2. Pada kawasan kepadatan sedang, ketinggian bangunan relatif sedang
3. Pada kawasan kepadatan rendah, ketinggian bangunan relatif pendek

Ketinggian bangunan dapat ditinjau berdasarkan satuan jarak atau jumlah lantai bangunan. Berdasarkan satuan jarak, ketinggian bangunan adalah tinggi suatu bangunan atau bagian bangunan yang diukur dari rata-rata permukaan tanah sampai setengah ketinggian atap miring atau sampai puncak dinding atau perapet tertinggi. Ketinggian bangunan maksimum disuatu kawasan ditentukan berdasarkan kriteria jalur pesawat terbang, berdasarkan persamaan :

$$T_{maks} = T_{maks}' + St$$

$T_{maks}$  = Tinggi bangunan maksimum yang diijinkan

$T_{maks}'$  = Tinggi maks berdasarkan kriteria lokasi kawasan yang akan diukur.

$St$  = Selisih ketinggian antara kawasan yang diukur dengan peil bandar udara.

Peruntukan Lahan	Ketinggian Maksimum (Lantai)
Perumahan	2
Perdagangan dan Jasa:	
- Supermarket	4
- Minimarket	4
- Hotel	4
- Pertokoan	3
- Pasar	2
Campuran dan Perdagangan, Permukiman	3
Perkantoran	2
Fasilitas Umum:	
- Pendidikan	4
- Kesehatan	3
- Peribadatan	2
- Bangunan Pelayanan	2

Perguruan Tinggi	4
Kawasan Khusus Militer	6

**Tabel 3.4 – Arahan ketinggian Bangunan (Jumlah Lantai)**

*Sumber.* (Kota Semarang Patent No. Pasal 33, 2004)

### 3.4. Tinjauan Kampus RMIK Poltekkes Semarang

#### 3.4.1. Data Non Fisik

##### a. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

- **Visi**

Menghasilkan Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang Memiliki Kemampuan Mengembangkan Diri, Berbudi Pekerti Luhur, dan Unggul dalam Pengelolaan Sistem Pembiayaan Kesehatan dan Manajemen Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tahun 2018.

- **Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEK mutakhir bidang rekam medis dan informasi kesehatan kepada mahasiswa dengan penekanan pada aspek peranan Perekam Medis dalam pengolahan sistem pembiayaan di fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEK mutakhir bidang rekam medis dan informasi kesehatan dengan penekanan pada aspek manajemen informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Menyelenggarakan penelitian dan mengembangkan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang relevan dengan pengembangan rekam medis dan informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan mengembangkan berbagai model pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan.
5. Bekerjasama dengan berbagai lembaga penelitian dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan.

- **Tujuan**

1. Menghasilkan lulusan yang mempunyai:
  - a. Kepribadian berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa entrepreneur, dan mampu mengembangkan diri
  - b. Kemampuan di bidang kerja:
    - Mampu mengelola unit kerja rekam medis
    - Mampu mengelola Sistem Informasi Kesehatan (SIK)
    - Mampu mengkode diagnosis dan tindakan medis
    - Mampu menyusun, merumuskan, dan mendesain prosedur pengembangan SIK

- Mampu beradaptasi terhadap perkembangan SIK yang berbasis IT
- Mampu merancang dan melakukan survey, tabulasi data, validasi dan verifikasi data dalam rangka sistem pengelolaan sistem pembiayaan pelayanan kesehatan
- Mampu mengelola sistem pembiayaan pelayanan kesehatan yang berbasis casemix
- Mampu melakukan komunikasi efektif dan kerja sama dalam pelayanan kesehatan
- c. Pengetahuan yang dikuasai:
  - Prinsip-prinsip manajemen dan mengaplikasikan dalam unit kerja rekam medis
  - Program sistem informasi RMIK guna menghasilkan informasi kesehatan yang tepat dan akurat
  - Sistem audit pendokumentasian rekam medis baik secara kuantitatif dan kualitatif
  - Pengelolaan sistem pembiayaan pelayanan kesehatan
- d. Kewenangan dan tanggung jawab pada bidang kerjanya:
  - Memberikan pelayanan rekam medis dengan menjunjung nilai-nilai profesi
  - Mampu bekerja sama dalam pengelolaan RMIK
  - Mempunyai kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan RMIK
  - Mempunyai jiwa wirausaha
- 2. Menghasilkan karya-karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang relevan dengan pembangunan kesehatan nasional dan kebutuhan stakeholder
- 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan
- 4. Melaksanakan kerja sama dengan institusi terkait untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi, SDM, dan kompetensi serta pendayagunaan lulusan
- **Sasaran**
  - a. Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, beriman, bertaqwa, kompeten, unggul dalam pengelolaan sistem pembiayaan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan mampu memenangkan persaingan di tingkat nasional
  - b. Terwujudnya karya-karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang relevan dengan pembangunan kesehatan nasional dan kebutuhan stakeholder
  - c. Terwujudnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan Terwujudnya jaringan kerja sama dengan institusi terkait, guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi, kualitas SDM, dan peningkatan kompetensi serta pendayagunaan lulusan

## b. Struktur Kurikulum

Kegiatan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Paket dan waktu penyelenggaraannya diatur dengan menggunakan sistem semester.

Satu semester setara dengan kegiatan pembelajaran 16 (enam belas) minggu efektif termasuk Ujian Tengah Semester (UTS), dengan ditambah 1 (satu) minggu untuk Ujian Akhir Semester (UAS).

Dalam Sistem Paket ini, perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan program pendidikan berdasarkan pada paket-paket mata kuliah yang telah ditetapkan untuk setiap semesternya.

Sedangkan besarnya bobot tiap mata kuliah diperhitungkan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Secara umum Sistem Kredit Semester memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Setiap cabang ilmu atau mata kuliah diberi nilai kredit dalam satuan kredit semester (SKS).
- Bobot SKS untuk masing-masing cabang ilmu atau mata kuliah tidak selalu sama.
- Bobot SKS untuk masing-masing cabang ilmu atau mata kuliah tidak mencerminkan penting tidaknya suatu mata kuliah, tetapi ditentukan atas dasar ruang lingkup kajian dan bahan ajar mata kuliah yang bersangkutan dan waktu yang dibutuhkan untuk menguasainya. Di dalamnya termasuk waktu untuk perkuliahan (Pengalaman Belajar Teori/T), praktik laboratorium/workshop (Pengalaman Belajar Pratikum/P), kerja lapangan/klinik/komunitas (Pengalaman Belajar Lapangan/L/K) ataupun penugasan lainnya.
  1. Pengalaman Belajar Teori (T)  
Pengalaman Belajar Teori dikembangkan dengan metode ceramah, diskusi, *role play*, *problem based learning*, *computer assisted learning*. Beban studi untuk pembelajaran teori ditentukan setiap 1 SKS adalah 1 jam terjadwal, 1-2 jam terstruktur dan 1-2 jam belajar mandiri.
  2. Pengalaman Belajar Praktik Laboratorium/Workshop (P)  
Pengalaman Belajar Praktik Laboratorium/Workshop (P) adalah PBM yang diberikan di laboratorium, bengkel kerja sehingga peserta didik memungkinkan mendapatkan pengalaman belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi, simulasi, proyek, *multimedia tutorial*, baik secara mandiri / kelompok.  
Nilai 1 SKS P adalah dua jam terjadwal, 1-2 jam terstruktur, 1-2 jam belajar mandiri.
  - c. Pengalaman Belajar Klinik (K)/ Pengalaman Belajar Lapangan/ Komunitas (L)

Metode yang dikembangkan adalah observasi, pengalaman, penugasan, simulasi atau role play, konferensi, *problem solving* dan studi kasus. K/L adalah PBM yang dilaksanakan di klinik (RS, Puskesmas, perusahaan dan masyarakat) untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan secara nyata pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh setiap tahap pendidikan sesuai dengan kompetensinya.

Nilai kredit 1 SKS L/K adalah 4 jam terjadwal, 1-2 jam terstruktur dan 1-2 jam belajar mandiri.

d. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/ Tugas Akhir (TA)/ Skripsi

KTI/TA/Skripsi adalah kegiatan belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan kemampuan penalaran secara komprehensif melalui tulisan sesuai dengan lingkup dan tanggung jawab profesi di masing-masing jurusan / program studi. Nilai kredit 1 SKS penyusunan Karya Tulis Ilmiah setara dengan 2 - 4 jam sehari kerja selama 1 bulan (1 bulan setara 25 hari kerja efektif).

Pelaksanaan KTI/TA/Skripsi disesuaikan dengan pedoman kurikulum oleh Jurusan masing – masing.

Syarat minimal pembimbing KTI/TA sesuai dengan persyaratan masing masing Jurusan.

4. Beban Studi dalam Satu Semester

Beban studi mahasiswa dalam satu semester sesuai dengan paket mata kuliah yang telah ditentukan dalam struktur program pendidikan yang berlaku di Jurusan/Prodi.

5. Beban Studi Program Pendidikan

Beban studi program Diploma III berkisar 110 - 120 SKS sedangkan program khusus berkisar 80 - 96 SKS.

Sedangkan beban studi program Diploma IV yang berlatar belakang Diploma III berkisar 40 - 50 SKS.

Beban studi tersebut terdiri dari 40% teori dan 60% praktik.

6. Batas Waktu Studi

Batas waktu studi adalah waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma yaitu 6 - 10 semester untuk kelas reguler dan 4 - 8 semester untuk Program Khusus.

Bagi Program Studi Diploma IV masa studi maksimal adalah 6 semester.

**DISTRIBUSI MATA KULIAH**  
**PROGRAM DIPLOMA III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN**  
**JURUSAN REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN**  
**POLTEKKES KEMENKES SEMARANG**

WAKTU	NAMA MATA KULIAH	KODE MK	BEBAN KREDIT				
			SKS	T	P	K	
<b>SEMESTER I</b>	1	Pendidikan Agama	RMIK 101	2	2	0	0
	2	Pancasila	RMIK 102	2	2	0	0
	3	Pendidikan Kewarganegaraan	RMIK 103	2	2	0	0
	4	Bahasa Indonesia	RMIK 104	2	1	1	0
	5	Bahasa Inggris I	RMIK 105	2	1	1	0
	6	Pengembangan Kepribadian	ML 107	2	1	1	0
	7	MIK I (Manajemen Informasi Kesehatan I)	RMIK 201	2	1	1	0
	8	KKPMT I (Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit Masalah Terkait Kesehatan serta Tindakan I)	RMIK 204	4	2	2	0
	9	TIK I (Aplikasi Komputer Dasar )	RMIK 208	3	2	1	0
	<b>JUMLAH KREDIT SEMESTER</b>				<b>21</b>	<b>14</b>	<b>7</b>

WAKTU	NAMA MATA KULIAH	KODE MK	BEBAN KREDIT				
			SKS	T	P	K	
<b>SEMESTER II</b>	1	Bahasa Inggris II	RMIK 106	2	1	1	0
	2	Pendidikan Budaya Antikorupsi	ML 108	2	1	1	0
	3	SIK I (Sistem Informasi Kesehatan I)	RMIK 205	3	2	1	0
	4	TIK II (Aplikasi Perangkat Lunak di sarana YanKes)	RMIK 209	3	2	1	0
	5	MIK II (Manajemen Informasi Kesehatan II)	RMIK 301	3	2	1	0
	6	KKPMT II (Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit Masalah Terkait Kesehatan serta Tindakan II)	RMIK 305	4	2	2	0
	7	PKL I (Praktik Kerja Lapangan I)	RMIK 312	3	0	0	3
	<b>JUMLAH KREDIT SEMESTER</b>				<b>20</b>	<b>10</b>	<b>7</b>

WAKTU	NAMA MATA KULIAH	KODE MK	BEBAN KREDIT				
			SKS	T	P	K	
SEMESTER III	1	MUK I (Manajemen Unit Kerja I)	RMIK 202	3	2	1	0
	2	MMIK I (Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I)	RMIK 203	2	1	1	0
	3	SIK II (Sistem Informasi Kesehatan II)	RMIK 206	2	1	1	0
	4	Farmakologi	RMIK 210	2	2	0	0
	5	MIK III (Manajemen Informasi Kesehatan III )	RMIK 302	2	1	1	0
	6	KKPMT III (Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit Masalah Terkait Kesehatan serta Tindakan III )	RMIK 306	4	2	2	0
	7	TIK III ( Algoritma Pemrograman dan Basis Data)	RMIK 309	3	2	1	0
	8	PKL II (Praktik Kerja Lapangan II)	RMIK 313	3	0	0	3
	<b>JUMLAH KREDIT SEMESTER</b>				<b>21</b>	<b>11</b>	<b>7</b>

WAKTU	NAMA MATA KULIAH	KODE MK	BEBAN KREDIT				
			SKS	T	P	K	
SEMESTER IV	1	SIK III (Sistem Informasi Kesehatan III)	RMIK 207	2	1	1	0
	2	MMIK II (Manajemen Mutu Informasi Kesehatan II)	RMIK 303	2	1	1	0
	3	KKPMT IV (Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit Masalah Terkait Kesehatan serta Tindakan IV)	RMIK 307	4	2	2	0
	4	TIK-IV (Jaringan Komputer)	RMIK 310	2	1	1	0
	5	Metodologi Penelitian Kesehatan	RMIK 311	3	2	1	0
	6	PKL III (Praktik Kerja Lapangan III)	ML 317	3	0	0	3
	7	MIK IV (Manajemen Informasi Kesehatan IV )	RMIK 401	2	1	1	0
	8	MUK II (Manajemen Unit Kerja II)	RMIK 403	3	2	1	0
	<b>JUMLAH KREDIT SEMESTER</b>				<b>21</b>	<b>10</b>	<b>8</b>

WAKTU	NAMA MATA KULIAH	KODE MK	BEBAN KREDIT				
			SKS	T	P	K	
SEMESTER V	1	MMIK III (Manajemen Mutu Informasi Kesehatan III)	RMIK 304	2	1	1	0
	2	KKPMT V (Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit Masalah Terkait Kesehatan serta Tindakan V)	RMIK 308	4	2	2	0
	3	TIK – V (Analisis dan Perancang Sistem Informasi Kesehatan)	RMIK 314	3	2	1	0
	4	Statistik Pelayanan Kesehatan	ML 315	3	2	1	0
	5	PKL IV (Praktik Kerja Lapangan IV)	ML 318	3	0	0	3
	6	MIK V (Manajemen Informasi Kesehatan V )	RMIK 402	3	2	1	0
	7	Pendidikan dan Promosi Kesehatan	ML 504	2	1	1	0
	<b>JUMLAH KREDIT SEMESTER</b>				<b>20</b>	<b>10</b>	<b>7</b>

WAKTU	NAMA MATA KULIAH	KODE MK	BEBAN KREDIT				
			SKS	T	P	K	
SEMESTER VI	1	Sistem Pembiayaan dan Pembayaran Yankes	ML 316	3	2	1	0
	2	Karya Tulis Ilmiah	RMIK 501	4	0	0	4
	3	Kewirausahaan	ML 502	2	1	1	0
	4	PKN (Praktik Kerja Nyata)	ML 503	3	0	0	3
	<b>JUMLAH KREDIT SEMESTER</b>			<b>12</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>7</b>
<b>JUMLAH KREDIT SELURUH SEMESTER</b>			<b>115</b>	<b>58</b>	<b>38</b>	<b>19</b>	
<b>PERSENTASE</b>			<b>100</b>	<b>50,4</b>	<b>49,6</b>		

Tabel 3.5 – Daftar Mata Kuliah Jurusan RMIK Poltekkes Semarang

Sumber. [rmik.poltekkes-smg.ac.id](http://rmik.poltekkes-smg.ac.id)

Jumlah SKS pada jurusan rekam medis dan informasi kesehatan poltekkes semarang tiap semester yaitu 20-21 sks dari semester I-V kecuali pada semester terakhir/VI dengan jumlah 12 sks. Total keseluruhan yaitu 115 sks dengan pembagian:

- Teori : 58 sks
- Praktek : 38 sks
- Klinik/Lapangan : 19 sks

a. Struktur Organisasi



Gambar 3.2 – Struktur Organisasi Jurusan RMIK Poltekkes Semarang

Sumber. [rmik.poltekkes-smg.ac.id](http://rmik.poltekkes-smg.ac.id)

**b. Daftar Dosen**

Ini adalah dosen tetap yang ada di jurusan rekam medis dan informasi kesehatan Poltekkes Semarang.

NO	NAMA DOSEN	NIDN
1	Edy Susanto, SH, S.Si, M.Kes	4006076502
2	Irmawati, S.Kp, Ns, M.Kes	4030107401
3	Warijan, S.Pd, A.Kep, M.Kes	4015076301
4	Marsun, BE, S.Pd, MHP	4027076301
5	Anton Kristijono, SKM, M.Kes	4026057002
6	Subinarto, M.Kom	4029115902
7	Adhani Windari, SKM, M.Kes	4016027001
8	Sri Lestari, SKM, M.Kes	4023026601

**Tabel 3.6 – Daftar Dosen Jurusan RMIK Poltekkes Semarang**

*Sumber. rmik.poltekkes-smg.ac.id*

**c. Jumlah Mahasiswa**

Ini adalah jumlah mahasiswa aktif yang ada di jurusan rekam medis dan informasi kesehatan Poltekkes Semarang.

Jumlah Mahasiswa	Reguler	RPL
Angkatan 2016/2017	96	
Angkatan 2017/2018	136	19
Angkatan 2018/2019	92	28
<b>TOTAL</b>	<b>324</b>	<b>47</b>

**Tabel 3.7 – Daftar Mahasiswa Jurusan RMIK Poltekkes Semarang**

*Sumber. RMIK Poltekkes Semarang*

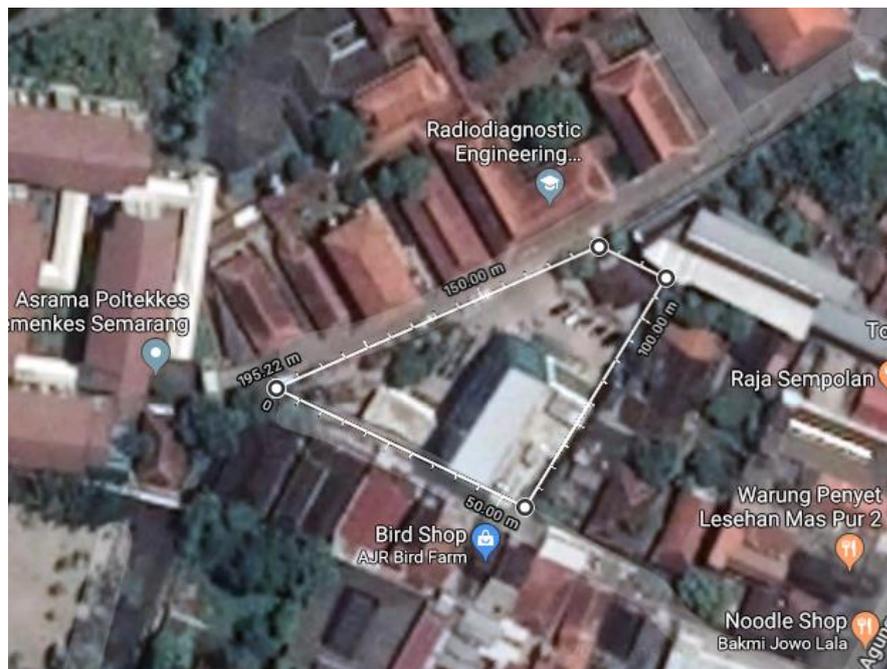
RPL adalah proses pengakuan atas Capaian Pembelajaran (CP) seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja. Pengakuan atas capaian pembelajaran ini dimaksudkan untuk menempatkan seseorang pada jenjang kualifikasi tertentu sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Dalam program tersebut, dilakukan pengakuan capaian pembelajaran tenaga kesehatan dalam jabatan selama melaksanakan tugasnya yang diperoleh dari pendidikan nonformal, informal, dan atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal jenjang kualifikasi Diploma Tiga. Dengan pengakuan capaian pembelajaran ini, maka tenaga kesehatan dalam jabatan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang kualifikasi Diploma Tiga tanpa perlu mengikuti semua mata kuliah dalam jenjang kualifikasi tersebut.

### 3.4.2. Data Fisik

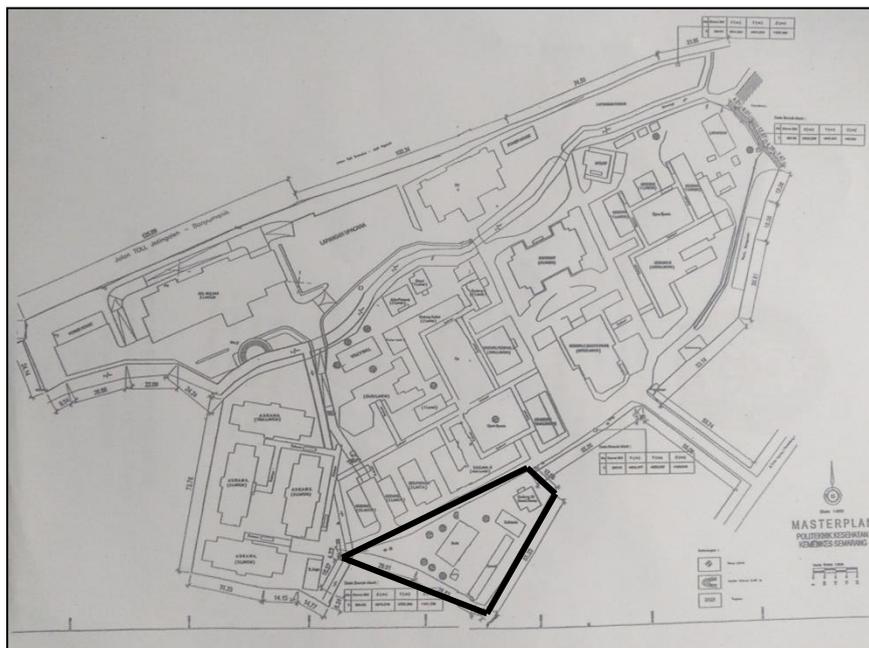
Kampus Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terletak di Jalan Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang, dengan batas geografis sebagai berikut :

- Batas Utara : Kampus Radiologi Poltekkes Semarang
- Batas Barat : Asrama Mahasiswa Poltekkes Semarang
- Batas Timur : Perumahan Warga
- Batas Selatan : Perumahan Warga



Gambar 3.3 – Lokasi Tapak Kampus RMIK Poltekkes Semarang

Sumber. <http://googlemaps.com>



Gambar 3.4 – Lokasi Tapak Kampus RMIK Poltekkes Semarang pada Masterplan

Sumber. Poltekkes, 2017

Berikut sarana dan prasarana kuliah yang ada di jurusan rekam medis dan informasi kesehatan poltekkes Semarang:

- a. Ruang kuliah  
Jurusan RMIK memiliki 5 (lima) ruang kuliah dan sampai saat ini digunakan sebanyak lima ruang.
- b. Ruang pimpinan dan staff  
Terdapat 1 ruang ketua jurusan, 1 ruang sekretaris jurusan, 1 ruang administrasi umum, dan 1 ruang administrasi akademik dan kemahasiswaan
- c. Ruang rapat
- d. Ruang dosen
- e. Laboratorium  
Saat ini RMIK Poltekkes Kemenkes Semarang memiliki 2 unit laboratorium terdiri dari laboratorium Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) 1 unit dan laboratorium Komputer 1 unit.
- f. Perpustakaan  
Perpustakaan RMIK terletak di lingkungan kampus 1 Poltekkes Kemenkes Semarang sehingga merupakan perpustakaan terpadu. Perpustakaan terpadu akademik menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi termasuk proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh unit perpustakaan dengan sub unit di jurusan dan di program studi sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- g. Auditorium  
Auditorium berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masalah dan menunjang kegiatan mahasiswa.
- h. Ruang dema dan hima

**Dokumentasi:****Gambar 3.5 Laboratorium RMIK yang masih digunakan**

*Sumber. [rmik.poltekkes-smg.ac.id](http://rmik.poltekkes-smg.ac.id)*

**Gambar 3.6 – Laboratorium RMIK yang baru**

*Sumber. Dokumentasi Pribadi*

Laboratorium RMIK yang baru saat ini belum di fungsikan karena belum siap digunakan serta masih ada perlengkapan yang masih kurang, jadi untuk sementara waktu laboratorium RMIK yang lama masih digunakan dan terletak di gedung yang berbeda dengan yang sekarang tepatnya di lantai 4 Gedung Layanan Pendidikan Terpadu yang masih dalam satu lingkup kawasan kampus Poltekkes Semarang.

Laboratorium RMIK disetting sebagai mini hospital dengan alur mulai Penerimaan Pasien (TPP), Assembling dan Filing, Koding, Statistik dan Pelaporan. Menempati sebuah ruangan seluas 50 m<sup>2</sup> dengan peralatan sebagai berikut:

- Komputer PC : 22 Unit
- Komputer Server : 1 unit
- Local Area Network : 1 unit
- Rak besi : 1 unit
- Lemari besi : 1 unit
- Roll Opack : 1 unit
- Printer : 1 unit
- Software aplikasi rekam medis
- Meja receptionist : 1 unit